

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi yang peneliti lakukan di MIN 14 Blitar, sehingga memperoleh data yang dapat menyelesaikan penelitian. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian.

##### **1. Bentuk Penguatan Verbal yang Diberikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat dari respon siswa terhadap *feedback* yang telah diberikan guru. Selama pandemi, 90 % pembelajaran di MIN 14 Blitar dilaksanakan secara daring. Pembelajaran tatap muka dilakukan 2 hari untuk masing-masing kelas secara bergelombang dengan durasi 2 jam per hari dan selebihnya menggunakan sistem daring. Pembelajaran tatap muka di MIN 14 Blitar diisi dengan tanya jawab terkait materi-materi yang menjadi kesulitan atau kendala siswa pada pembelajaran daring. Guru

menjadikan pemberian *feedback* sebagai strategi untuk mengurangi permasalahan yang ada dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring karena intensitas pertemuan langsung guru dengan siswa dibatasi. Pemberian *feedback* dapat dikatakan sebagai pemberian penguatan verbal atau timbal balik berupa kata-kata terhadap tindakan siswa.

Ibu Prapti Mahmudah, M.Pd selaku kepala madrasah menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Blitar sebagai berikut.

Pembelajaran daring di MIN 14 Blitar dilaksanakan sejak Pemerintah menetapkan seluruh jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring untuk sementara selama pandemi tepatnya sejak tanggal 19 Maret 2020. Pembelajaran di MIN 14 Blitar selama pandemi ini mengalami beberapa perubahan sistem disesuaikan dengan kondisi penyebaran covid-19. Pada bulan Maret 2020 sampai Juni 2020 kami hanya melakukan pembelajaran via WA saja kemudian akhir bulan Juni 2020 sampai sekarang pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem, yaitu sistem daring dan luring, namun tetap menyesuaikan kondisi lingkungan selama pandemi ini. Pembelajaran luring atau tatap muka hanya dilakukan 2 hari saja dengan durasi 2 jam per hari. Lokasi pembelajaran tidak di sekolah, namun di rumah siswa yang dilakukan secara bergilir. Pada pembelajaran luring hanya membahas kesulitan siswa pada suatu materi dan membahas beberapa materi yang menurut guru memerlukan pertemuan dengan siswa dan selebihnya pada pembelajaran daring termasuk tugas dan materi lainnya. Pembelajaran daring di MIN 14 Blitar dilaksanakan dengan menggunakan media *whatsapp* dan *e-learning*. Pertemuan siswa dengan guru yang dibatasi ini tentunya juga mengalami kendala, misalnya kurangnya motivasi belajar siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah selaku kepala madrasah, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 09.30-09.45 WIB

Hal itu senada dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V sebagai berikut.

Pembelajaran yang saya laksanakan ada 2 sistem, yaitu daring dan luring. 90% pembelajaran dilaksanakan secara daring, sisanya secara luring. Pembelajaran luring dilaksanakan 2 hari perminggu dengan durasi 2 jam. Jadi, saya cuma membahas materi yang menurut saya penting untuk disampaikan secara langsung dan tanya jawab seputar kendala atau kesulitan belajar siswa. Karena keterbatasan itu, saya menemukan kendala disini. Misalnya anak-anak yang tidak mengerjakan tugas hanya itu-itu saja. Motivasi belajar anak pada pembelajaran daring saya rasa menurun daripada saat tatap muka. Nah, untuk meminimalisir kendala tersebut saya sering memberikan *feedback* atau bisa disebut penguatan verbal, karena penguatan nonverbal tidak mungkin dilakukan saat daring.<sup>2</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh berikut ini.<sup>3</sup>



**Gambar 4.1 Guru Melakukan Pembelajaran Daring melalui Whatsapp**

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V di MIN 14 Blitar, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.15-13.20 WIB

<sup>3</sup>Dokumentasi di MIN 14 Blitar pada tanggal 1 Juni 2021

Ibu Prapti Mahmudah, M.Pd selaku kepala madrasah menyatakan strategi dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran daring sebagai berikut.

Di MIN 14 Blitar rata-rata permasalahan pada pembelajaran daring itu sama yaitu kurangnya motivasi belajar, pengendalian dari orang tua, serta kurangnya fasilitas. Setiap rapat pasti kami membahas sedikit permasalahan tersebut. Motivasi belajar merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan tujuan pembelajaran merupakan salah satu visi madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus membangun citra yang bagus di masyarakat. Kami menggunakan strategi yang sama setiap kelas namun tetap tergantung guru dalam mengembangkannya. Langkah-langkah yang kami sepakati di antaranya (1) mengidentifikasi anak yang bermasalah karena setiap anak memiliki karakteristik dan kesulitan yang berbeda-beda sehingga penguatan verbal yang akan diberikan dapat tepat sasaran dan tepat guna. (2) *Home visit*. Saat melakukan kunjungan ini, guru berkomunikasi dengan siswa serta orang tua untuk memberikan motivasi. (3) Setiap tugas diberi batasan waktu pengumpulan. Hal ini bertujuan agar mereka tetap disiplin dan sadar bahwa belajar daring di rumah harus tertib seperti pembelajaran di sekolah. Ketika ada target pengumpulan tanpa sadar anak akan terdorong untuk segera melakukan instruksi dari pembelajaran daring. (4) Nilai hasil mengerjakan tugas dibagikan ke grup *whatsapp* wali siswa. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring ini sangatlah penting. Orang tua dapat membantu mengontrol anak-anak agar aktif dalam pembelajaran daring.<sup>4</sup>

Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V menyatakan terkait pentingnya pemberian penguatan verbal sebagai berikut.

Penguatan verbal sangatlah penting diberikan terlebih masa pandemi ini. Mengapa? Karena masalah-masalah kecil dalam pembelajaran pasti ada. Seperti, kelihatan anak-anak membuka HP namun kadang mereka tidak membuka materi atau mengerjakan tugas, namun membuka aplikasi lain seperti

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah selaku kepala madrasah, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 09.45-09.50 WIB

youtube, mobil legend, media sosial (facebook, instagram), tiktok dan lain-lain. Kebanyakan anak-anak mengandalkan pembelajaran tatap muka padahal sangat terbatas. Guru sedikit lengah maka siswa semakin tidak terkondisi. Oleh karena itu, saya memberikan penguatan verbal di grup *whatsapp* baik itu positif maupun negatif.<sup>5</sup>

Pernyataan terkait kendala pada pembelajaran daring didukung oleh jawaban dari Mayang selaku siswa kelas V sebagai berikut.

Saya lebih senang belajar tatap muka daripada daring, karena materi lebih jelas. Kalau di pembelajaran daring saya kurang paham dan lagi fasilitas kurang memadai. Di pembelajaran daring tugasnya sulit karena materinya belum terlalu paham lalu saya juga sering kehabisan kuota paketan karena untuk kepentingan yang lain juga. Kendalanya ketika ada tugas yang sulit dan harus dikumpulkan bersamaan dengan kuota paketan habis, jadi saya tunda pengumpulannya dan akhirnya lupa.<sup>6</sup>

Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V menyatakan bentuk-bentuk pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran daring di MIN 14 Blitar sebagai berikut.

Bentuk pemberian penguatan verbal yang bisa saya lakukan yaitu menasihati dan mengapresiasi anak terhadap tindakan yang mereka lakukan melalui media *whatsapp* atau *e-learning* saja. Di grup *whatsapp* kelas, saya memasukkan nomor tidak hanya satu untuk setiap siswa, namun nomor orang yang serumah dengan siswa juga saya masukkan, bisa orang tua atau kerabat lainnya. Tujuannya supaya wali siswa ikut memantau pembelajaran. Namun sebelumnya saya mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan dan karakteristik siswa sehingga penguatan verbal yang akan saya berikan benar-benar tepat sasaran. Saya akan memberi pujian sebagai apresiasi kepada anak-anak yang berhasil mengerjakan tugas. Tujuannya mereka dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi mereka. Di sisi lain, anak yang belum mendapat apresiasi juga akan merasa tersaingi sehingga tanpa disadari motivasi belajar

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.20-13.25 WIB

<sup>6</sup>Wawancara dengan Mayang selaku siswa kelas V, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.20- 08.25 WIB

mereka akan meningkat. Selain itu, saya juga sering memberikan nasihat dan peringatan kepada siswa yang belum menunjukkan minat belajar atau masih belum mengerjakan tugas. Pada grup *whatsapp*, biasanya saya akan mengirimkan daftar nama siswa yang belum mengerjakan tugas. Tujuannya wali siswa mengetahui hal tersebut dan akan lebih memantau siswa. Di lain sisi, siswa akan merasa malu kepada teman-temannya sehingga diharapkan mereka mampu memperbaiki ketertinggalan mereka dan lebih semangat belajar.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari Mayang terkait penguatan verbal positif yang diberikan guru sebagai berikut.

Saya sering mendapat penghargaan dari guru. Kadang di *whatsapp*, kadang di *e-learning*. Saat saya berhasil mengerjakan tugas, guru selalu mengirimkan *feedback* di *e-learning*, misalnya “Hebat sekali Mayang. Dipertahankan prestasinya dan lebih semangat lagi.” Guru juga sering memberikan penghargaan kepada saya saat praktik. Biasanya setiap hari Selasa akan ada praktik yang harus dikerjakan di rumah, kemudian difoto dan dikirim ke guru. Saat saya berhasil pasti guru selalu mengatakan seperti ini “Mayang bacanya sudah bagus. Semangat terus belajarnya. 95 (nilai siswa).” Saya sangat senang setiap diberi penghargaan seperti itu.<sup>8</sup>

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah juga didukung dengan jawaban Jingga Angelina Andresi sebagai berikut.

Saya pernah mendapatkan peringatan dari guru saat saya tidak mengerjakan tugas. Nama saya dimasukkan daftar siswa yang belum mengerjakan tugas. Saya sangat malu pada teman-teman. Sebenarnya saya sudah mengerjakan, akan tetapi data kuota saya habis karena selain membuka untuk pembelajaran saya juga sering membuka aplikasi *online* yang lain. Karena kehabisan data kuota saya akhirnya menunda pengumpulan tugas dan kelupaan mengirimnya. Akan tetapi hanya satu kali itu saya mendapat peringatan dari guru. Saya kapok

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.25-13.30 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mayang, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.25-08.30 WIB

mengulanginya karena selain malu pada teman-teman, penggunaan hp saya jadi dibatasi oleh orangtua.<sup>9</sup>

Dari observasi peneliti, bahwa guru pandai dalam merancang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pemberian penguatan verbal yang melibatkan orangtua. Guru memiliki teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memunculkan kesadaran dari masing-masing siswa. Pemberian penguatan verbal merupakan strategi yang sangat sederhana namun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya berdampak pada prestasi belajar. Sebelum memberikan penguatan guru mengidentifikasi siswa berdasarkan karakteristik dan permasalahan yang dialami, sehingga tujuan dari pemberian penguatan verbal dapat mencapai hasil maksimal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring, guru selalu memberikan penguatan verbal baik positif maupun negatif. Guru memberikan penghargaan berupa kalimat pujian sebagai penguatan terhadap suatu keberhasilan atau tindakan positif yang dilakukan siswa, seperti “bacaan kamu bagus sekali, semangat terus belajarnya”, “bagus sekali, ditingkatkan lagi.”, “hebat sekali, dipertahankan ya.”. Kalimat sederhana tersebut tanpa disadari dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga memberikan peringatan sebagai bentuk penguatan terhadap permasalahan siswa. Guru selalu

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Angel selaku siswa kelas V, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.00-08.05 WIB

aktif mengontrol pembelajaran daring guna meminimalisir kendala-kendala yang terjadi. Guru akan membuat daftar siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran daring dan mengirimkan daftar tersebut ke grup *whatsapp* kelas. Kemudian, guru meminta bantuan orang tua atau wali siswa untuk ikut mengontrol pembelajaran. Strategi ini akan membuat siswa malu pada teman-temannya sehingga akan muncul kesadaran belajar dan peningkatan motivasi belajar.<sup>10</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu.<sup>11</sup>

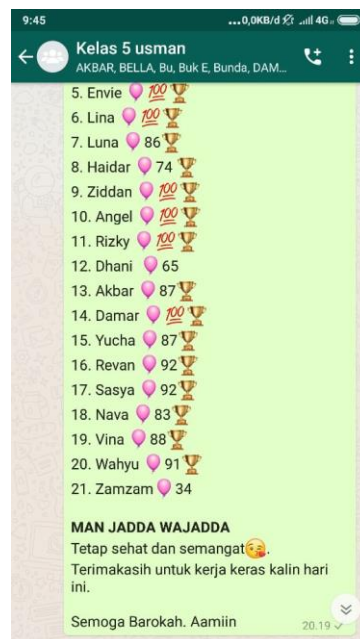


**Gambar 4.2 Pemberian Penguatan Verbal Positif**

<sup>10</sup>Observasi pada tanggal 1 Juni 2021, pukul 08.30

<sup>11</sup>Dokumentasi di MIN 14 Blitar





**Gambar 4.3 Pemberian Penguatan Verbal berupa Daftar Hasil Belajar Daring Siswa**

## **2. Implikasi Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pemberian penguatan verbal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Jika motivasi belajar menjadi prasyarat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran terlebih pada sistem daring ini, tentunya penguatan verbal tidak bisa terlepas dalam setiap pembelajaran mengingat tingkat motivasi belajar daring masih rendah. Dengan pemberian penguatan verbal diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara terstruktur.

Implikasi pemberian penguatan verbal merupakan akibat atau dampak yang timbul setelah penguatan verbal diberikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, tentunya guru menggunakan penguatan verbal baik positif maupun negatif secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (tepat guna) yang akhirnya akan memunculkan respon berbeda setiap siswa. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang semakin termotivasi dan merasa bersaing dengan teman lain dalam hal belajar setelah penguatan verbal diberikan, ada juga yang tetap atau bahkan tidak berpengaruh sekalipun. Sehingga penguatan verbal sangat penting diberikan sesuai sasaran atau tujuan. Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V menyatakan implikasi atau respon siswa yang ditimbulkan setelah penguatan verbal diberikan sebagai berikut.

Respon siswa pastinya berbeda-beda karena masing-masing siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang semakin semangat belajar, ada yang tetap atau tidak berpengaruh saat penguatan positif diberikan. Ada pula yang merasa malu dengan teman-temannya, ada yang takut dengan orang tuanya sehingga menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar atau bahkan tidak terpengaruh setelah diberikan penguatan verbal negatif dalam kata lain peringatan. Namun, kebanyakan anak-anak terpengaruh dengan penguatan verbal ini. Misalnya, ada siswa yang saya kirim pesan pribadi berupa apresiasi dalam bentuk verbal, nah saat teman lain tahu maka mereka akan bersaing dan motivasi belajar semakin meningkat.<sup>12</sup>

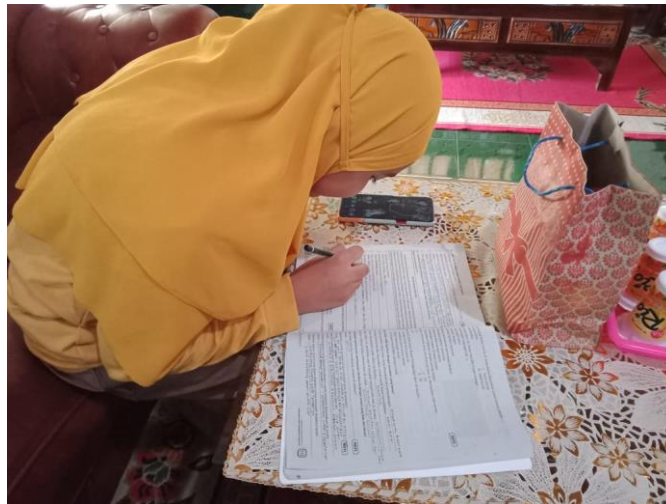
Hal ini juga didukung oleh jawaban Mayang selaku siswa kelas V sebagai berikut.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.35-13.40 WIB

Saya pernah mendapat pujian dari guru. Saya sangat senang karena tugas saya berhasil dan mendapat apresiasi dari guru. Namun ketika ada teman lain yang mendapat apresiasi yang sama, saya merasa kecewa. Saya lebih semangat lagi belajar karena teman-teman pasti juga saling bersaing mendapatkan hasil yang bagus dan terbaik di kelas. Jadi saya harus lebih rajin lagi agar tidak tertinggal teman-teman.<sup>13</sup>

Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut.<sup>14</sup>



**Gambar 4.4 Siswa Melakukan Pembelajaran Daring**

Pernyataan respon siswa terhadap penguatan verbal negatif didukung oleh jawaban Vina selaku siswa kelas V sebagai berikut.

Saya pernah mendapatkan penguatan positif maupun negatif. Saat diberi pujian oleh guru saya sangat senang dan saya merasa lebih bersemangat dalam belajar. Namun saya juga pernah mendapat peringatan dari guru. Nama saya pernah dimasukkan dalam daftar siswa yang belum mengerjakan tugas atau kurang aktif sebanyak 2 kali. Awalnya saya biasa saja karena masih ada temannya apalagi materi waktu itu sulit dan saya juga belum suka. Namun saat kedua kali dimasukkan daftar tersebut saya sangat malu karena hanya nama saya yang tidak mengerjakan tugas. Selain itu, saya juga dimarahi orang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mayang selaku siswa kelas V, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.30-08.35 WIB

<sup>14</sup>Dokumentasi di rumah siswa pada 2 Juni 2021

tua dan penggunaan HP semakin dibatasi. Semenjak itu, saya lebih termotivasi lagi belajar dan berusaha untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik.<sup>15</sup>

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan implementasi penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.

#### **1) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal terpenting dalam mencapai keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun faktor pendukung dalam pemberian penguatan verbal adalah sebagai berikut.

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri anak yaitu kesadaran. Kesadaran masing-masing individu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pemberian penguatan verbal. Tanpa adanya

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Vina selaku siswa kelas V, pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 08.40-08.45 WIB

kesadaran dalam diri siswa, pemberian penguatan verbal tidak dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian penguatan ini ada dua. Faktor utama adalah faktor internal dari anak itu sendiri yaitu kesadaran dari masing-masing individu. Walaupun usaha kita sebagai guru dalam memotivasi dan mendidik anak sudah maksimal kalau tidak ada kesadaran sepenuhnya saya rasa sangat sulit untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, karakteristik masing-masing anak berbeda. Ada yang diberikan penguatan verbal, anak langsung sadar dan lebih termotivasi belajar dan ada pula yang tetap tidak berubah. Jadi dalam pembelajaran daring ini, guru maupun orang tua harus sabar dan tidak boleh lengah untuk selalu memberi penguatan pada anak agar anak setidaknya terbiasa dan lama kelamaan akan sadar dengan tanggungjawab mereka.”<sup>16</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, di antaranya lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring ini tentunya didukung juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh selama pembelajaran daring ini adalah kontrol orang tua atau keluarga. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V sebagai berikut.

“Faktor pendukung kedua adalah faktor eksternal yaitu kontrol dari orang tua. Setelah penguatan saya berikan namun kesadaran siswa tidak muncul juga, saya rasa

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.45-13.50 WIB

kontrol orang tua inilah yang sangat berperan penting karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam berinteraksi apalagi saat pandemi seperti sekarang. Perhatian dan ketelatenan orang tua sangatlah penting dalam mendukung pembelajaran daring. Saya sangat berharap setiap pembelajaran daring anak selalu didampingi orang tua atau minimal sering mengawasi dan menasihati anak-anaknya karena dalam pembelajaran daring ini, guru tidak bisa memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan yang cukup”<sup>17</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Dalam mencapai keberhasilan strategi tentunya tidak terlepas dengan adanya suatu hambatan, begitu juga dalam pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring di kelas V MIN 14 Blitar yaitu dalam hal meningkatkan motivasi belajar pasti ada hambatan-hambatan. Faktor penghambat bisa dikatakan sebagai kebalikan faktor pendukung. Adapun hal-hal yang menghambat pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar yaitu sebagai berikut.

### a. Kurangnya kesadaran siswa

Dalam pembelajaran, tidak semua siswa mempunyai kesadaran dan rasa keingintahuan yang sama. Hal ini yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar. Hal ini diungkapkan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 13.50-13.55 WIB

oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V MIN 14 Blitar sebagai berikut.

“Kesadaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Setiap siswa juga memiliki karakteristik dan kesadaran yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadi penghambat tercapainya keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi anak secara merata. Seperti halnya yang saya alami dalam pembelajaran daring adalah saat pembelajaran siswa tidak hanya membuka pembelajaran. Anak-anak kerap membuka aplikasi lain di luar bahasan materi yang disampaikan, seperti youtube, game, tiktok dan lain-lain.”<sup>18</sup>

b. Kurangnya perhatian dan kontrol orang tua

Perhatian orang tua dalam mengontrol anaknya sangatlah penting dalam pembelajaran daring. Semaksimal apapun guru memberikan penguatan dalam bentuk verbal, jika tanpa pengawasan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V MIN 14 Blitar sebagai berikut.

“Seperti yang saya sampaikan pada faktor pendukung, perhatian dan ketelatenan orang tua merupakan hal penting dalam keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran daring. Tidak hanya anak, orang tua pun memiliki karakteristik dan kesibukan yang berbeda-beda. Ada yang selalu mendampingi, ada pula yang hanya memberi segala fasilitas belajar daring tanpa mendampingi karena kegiatan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Seperti yang saya alami sekarang, ada siswa yang sering tidak aktif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau bahkan tidak mengikuti ujian dan lain-lain. Saya coba telusuri dan ternyata mereka tidak tinggal bersama orang tua. Jadi, ketika saya

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 14.00-14.05 WIB

mengirimkan daftar nama yang tidak aktif, orang tua mengetahui namun tetap tidak bisa mengawasi secara langsung.”<sup>19</sup>

c. Kurangnya minat pada suatu materi pembelajaran

Minat merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan motivasi. Setiap siswa pasti memiliki minat belajar masing-masing. Apapun penguatan yang diberikan tidak akan berhasil meningkatkan motivasi apabila tidak adanya minat terhadap materi yang disampaikan. Siswa akan selalu merasa sulit dan akhirnya malas untuk mengikuti pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan Bu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V.

“Kendala siswa dalam pembelajaran daring tentunya berbeda-beda, termasuk dalam hal minat belajar. Menurut saya minat tidak kalah penting dalam proses meningkatkan motivasi belajar. Saya beberapa kali memberikan penguatan verbal kepada mereka. Ternyata minat belajar juga termasuk dalam faktor penghambat dalam mencapai keberhasilan pemberian penguatan verbal. Semaksimal apapun penguatan verbal yang kita berikan tidak akan berhasil maksimal jika minat anak dalam materi rendah. Misalnya mata pelajaran matematika. Tidak semua dari siswa kelas V menyukai pelajaran matematika. Apapun materi tentang matematika akan tetap dianggap sulit.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 14.05-14.10 WIB

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas V, pada tanggal 7 Juni 2021, Pukul 14.10-14.17 WIB



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk Penguatan Verbal yang Diberikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pemberian penguatan verbal sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar ini dilakukan via *whatsapp* dan *e-learning*. Tidak hanya cukup mengawasi secara daring, namun guru meminta bantuan orang tua dalam memberikan penguatan verbal kepada anak-anak. Maka sebagai guru kelas harus memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu melalui pemberian penguatan verbal yang tepat guna dan tepat sasaran sesuai tujuan dari pembelajaran tersebut. Perencanaan yang dilakukan seorang guru dalam pemberian penguatan verbal diperlukan pencapaian yang efektif dan efisien. Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak dalam menerapkan suatu strategi. Tanpa adanya perencanaan yang matang, guru akan mengalami kesulitan sehingga pemberian penguatan verbal tidak akan tepat sasaran dan tidak tercapai keberhasilan tujuan. Guru kelas V MIN 14 Blitar memiliki perencanaan yang bagus dengan mengidentifikasi karakteristik dan permasalahan siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan permasalahan yang berbeda pula. Dengan adanya identifikasi tersebut, pemberian penguatan verbal

akan tepat sasaran dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar.

Temuan penelitian mengenai bentuk pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan penguatan verbal via *whatsapp* dan *e-learning*.  
Dalam web *e-learning*, guru memberikan apresiasi di kolom *feedback* dengan tujuan agar siswa merasa senang dan lebih bersemangat karena usaha mereka dihargai.
- b. Guru memberikan penguatan verbal melalui *whatsapp*. Penguatan verbal positif diberikan melalui pesan pribadi di nomor orang tua atau wali, sehingga wali siswa dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.
- c. Selain itu, guru memberikan penguatan verbal negatif sebagai timbal balik dari ketidakaktifan siswa selama pembelajaran daring. Guru menyusun daftar siswa yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran daring di grup *whatsapp* wali siswa. Kemudian guru meminta bantuan orang tua untuk memberikan pendampingan dan pengawasan kepada anak-anak selama pembelajaran daring.

## **2. Implikasi Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang harus diwujudkan dan ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui model, strategi, metode atau media pembelajaran yang menarik. Namun, dalam masa pandemi seperti sekarang model, strategi, metode atau media dalam pembelajaran berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Semua hal terkait pembelajaran harus berhubungan dengan teknologi. Strategi pemberian penguatan verbal merupakan salah satu strategi paling sederhana dalam pembelajaran daring saat ini. Interaksi antara guru, siswa dan orang tua melalui daring sangat diperlukan karena respon siswa terhadap penguatan verbal yang diberikan guru berbeda-beda.

Temuan penelitian terkait implikasi pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

- a. Siswa senang belajar setelah diberikan penguatan.
- b. Menjadikan siswa aktif pada pembelajaran daring.
- c. Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat.

- d. Serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal dari siswa lain.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Faktor penghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V yang ditemukan peneliti pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya kesadaran dan minat belajar dalam diri siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik, minat, rasa keingintahuan dan permasalahan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa akan langsung sadar dengan tanggungjawabnya atau akan langsung termotivasi setelah diberi penguatan. Mungkin sebagian siswa perlu diberikan penguatan verbal secara berulang kali.
- b. Kurangnya pengendalian dari orang tua. Setiap orang tua pastinya memiliki kegiatan dan karakteristik yang berbeda-beda. Tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya secara maksimal karena suatu kegiatan atau alasan yang lain. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring. Semaksimal apapun guru dalam memberikan penguatan verbal, jika siswa dan orang tua tidak bekerjasama maka tidak akan tercapai tujuan dari

penerapan strategi tersebut yaitu peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru tidak boleh lengah dan harus selalu bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pengawasan.

Faktor pendukung dalam pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kerjasama antar semua pihak yaitu

- a. Adanya kesadaran dari diri siswa. Bisa dilihat dari sebagian besar siswa yang aktif dan tertib dalam mengerjakan tugas.
- b. Perhatian orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak selama pembelajaran daring juga dimanfaatkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian penguatan verbal, sehingga orang tua juga mengetahui apa saja yang terjadi selama pembelajaran daring.

### **C. Analisis Penelitian**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup> Maka dalam hal ini peneliti akan menganalisis segala data yang peneliti peroleh selama proses penelitian dilakukan di MIN 14 Blitar.

### **1. Bentuk Penguatan Verbal yang Diberikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu prasyarat dalam mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat timbul dari siswa itu sendiri atau faktor dari lingkungan sosial. Motivasi dari diri siswa, misalnya minat belajar, karakteristik siswa dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar yang muncul dari faktor lingkungan, seperti model, metode, strategi atau media yang digunakan selama pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, penerapan model, metode, strategi atau media tentunya berbeda. Dalam hal ini, guru akan kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik.

Strategi paling sederhana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru saat pandemi ini adalah pemberian penguatan verbal. Guru menyusun perencanaan dengan mengidentifikasi karakteristik dan permasalahan siswa pada pembelajaran daring guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , hal 335

Perencanaan yang tidak maksimal akan membuat pemberian penguatan verbal tidak tepat sasaran. Pemberian penguatan verbal yang tidak tepat sasaran akan berakibat fatal, misalnya terjadi kesalahpahaman yang akhirnya membuat motivasi belajar siswa semakin rendah. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam perumpamaan bidang datar segitiga, guru merupakan titik puncak antara siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring. Guru dapat secara langsung memberikan penguatan verbal kepada siswa atau dengan perantara orang tua.

Penguatan verbal pada pembelajaran daring menurut Ibu Uswatun Hasanah diberikan melalui *whatsapp* dan *e-learning*. Pemberian penguatan verbal melalui *e-learning* berupa kalimat “Alhamdulillah berhasil, dipertahankan dan lebih semangat lagi” sebagai *feedback* atas hasil belajar siswa yang memuaskan atau kalimat “Lebih ditingkatkan lagi belajarnya” sebagai *feedback* atas hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain *e-learning*, guru juga memberikan penguatan verbal melalui *whatsapp*. Pemberian penguatan verbal melalui *whatsapp* lebih maksimal dibandingkan pemberian penguatan verbal melalui *e-learning* karena guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp*. Guru rutin mengirimkan daftar siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran pada grup *whatsapp* yang tercantum nomor siswa dan walinya masing-masing sehingga tidak hanya siswa yang mengetahui hasil belajarnya, tetapi wali masing-

masing bahkan siswa dan wali lainnya. Dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring ini, guru berharap siswa mendapatkan pengawasan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

## **2. Implikasi Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas V MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pemberian penguatan verbal merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kalimat baik pujian maupun peringatan. Pemberian penguatan verbal yang tepat sasaran akan menimbulkan respon atau implikasi yang bagus dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan pemberian penguatan verbal yang tidak tepat sasaran justru menyebabkan kesalahan fatal yaitu siswa merasa *down* dan minder yang akhirnya semangat belajar semakin menurun.

Implikasi dari pemberian penguatan verbal pada kelas V MIN 14 Blitar berbeda-beda sesuai karakteristik masing-masing siswa. Adapun respon atau implikasi dari pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar, yaitu siswa senang dan lebih antusias dalam belajar setelah diberikan penguatan. Antusias siswa yang semakin meningkat dalam pembelajaran daring, dapat dilihat dari keaktifan dan ketepatan dalam mengerjakan tugas. Dengan



meningkatnya motivasi belajar siswa, maka mendorong mereka untuk mencapai target mendapat nilai maksimal bahkan terbaik di kelas.

Dengan karakteristik yang berbeda-beda, tentunya implikasi dari pemberian penguatan verbal tidak hanya memperoleh keberhasilan, namun untuk sebagian kecil siswa mungkin memerlukan penguatan verbal yang lebih maksimal. Sebagian dari mereka ada yang tetap atau tidak berpengaruh setelah pemberian penguatan verbal. Salah satu sebab implikasi seperti ini adalah kurangnya kontrol orang tua. Ada beberapa siswa kelas V MIN 14 Blitar yang tidak tinggal dengan orang tua sehingga interaksi antara orang tua dan siswa hanya melalui handphone.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar.**

Faktor penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar melalui pemberian penguatan verbal adalah kesadaran siswa serta perhatian orang tua dalam pengendalian dan pengawasan kepada anaknya selama pembelajaran daring. Selama pandemi ini, interaksi antara guru dengan siswa terbatas, sementara tujuan pembelajaran harus tercapai, maka kesadaran siswa dan perhatian orang tua sangat diharapkan. Mulai pemberian penguatan verbal melalui *e-learning* serta pemberian penguatan verbal baik positif berupa penghargaan

maupun negatif berupa peringatan melalui grup *whatsapp*. Melalui grup *whatsapp* tersebut dapat terjadi interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Namun yang menjadi penghambat adalah tidak semua pihak dapat bekerjasama dengan maksimal. Maka dari itu, sekolah selain melakukan pembelajaran daring, juga melakukan pembelajaran luring walaupun dengan durasi yang terbatas dan tetap menggunakan protokol kesehatan. Kesempatan pertemuan dengan siswa dapat dimanfaatkan guru dalam memberikan penguatan verbal secara langsung serta memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring.

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar melalui pemberian penguatan verbal adalah sekolah ini melibatkan orang tua dalam setiap pembelajaran. Hasil belajar dan penguatan verbal dikirim pada grup *whatsapp* yang terdapat nomor siswa maupun wali di dalamnya. Sehingga, apa yang terjadi pada pembelajaran daring akan diketahui semua pihak. Dengan ini, maka akan menumbuhkan kesadaran dari diri siswa serta orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring, karena yang dikirimkan bukan hanya prestasi siswa saja namun juga peringatan sebagai timbal balik atau *feedback* dari ketidakaktifan siswa selama pembelajaran daring.